Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2025, Page: 179-183

Pancasila Sebagai Kekuatan Moral Bangsa Di Tengah Tantangan Era Society 5.0

Zahrani Salwa Azizah[1], Silmi Aulia Sholeh[2]
[1,2] Universitas Pamulang
Corresponding Author: Zahrani Salwa Azizah, e-mail: zahranisalwaazizah@gmail.com[1], silmiauliaaaaa@gmail.com[2]

Published: January, 2026

ABSTRACT

Technological developments in the era of Society 5.0 have had a major impact on various aspects of Indonesian society, both positive and negative. The combination of the physical and virtual worlds presents various moral challenges, such as the spread of false information, misuse of technology, and a decline in the frequency of social interaction. Pancasila, as the ideological foundation and worldview of the nation, plays a very important role in protecting the character, morals, and direction of the country's development so that it remains focused on human values. This article aims to assess the challenges faced by the Indonesian people in the era of Society 5.0 and identify the importance of Pancasila values as moral guidelines that can help in facing modern technological changes. The method used is a literature study by collecting various academic sources related to Pancasila and digital ethics issues. The results show that Pancasila can serve as the basis for digital ethics, character building, and a foundation for policies to maintain unity and social justice in the context of Society 5.0. Thus, Pancasila is still relevant as the moral force of the nation in facing the challenges of current technological changes.

Keywords: *Pancasila, Moral Force, Society 5.0, Digital Ethics, National Character*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Secara filosofis, Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia dan merupakan alat pemersatu bangsa dan menjadi salah satu indikator dalam upaya memperkuat moral bangsa Indonesia. Keberadaan Pancasila sebagai ideologi telah disepakati secara politik yang kemudian menjadi dasar terbentuknya negara Indonesia. Sebagai sebuah ideologi yang menjadi konsesus para pendiri bangsa ini, Pancasila tentunya akan digunakan sebagai panduan arah dan cta-cita dalam membangun bangsa dan negara Indonesia (Maharani et al., 2019) Ideologi Pancasila juga dibangun atas dasar keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sebagaimana yang kita tahu bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman suku, budaya, dan agama yang sangat kompleks (Okta & Nurcahyono, 2018).

Pancasila juga memiliki ciri sebagai ideologi terbuka, yang berarti nilai-nilai Pancasila dapat dikembangkan sesuai dengan perubahan zaman dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Sifat Pancasila yang dinamis inilah yang sangat dibutuhkan untuk menjaga kekuatan moral bangsa Indonesia ditengah arus perubahan modern yang sangat signifikan ini. Di samping itu Pancasila juga memiliki sifat sebagai ideologi yang komprehensif, sifat inilah yang sangat penting daalam mendasari kekuatan moral bangsa. Ideologi komprehensif adalah suatu pemikiran yang bersifat menyeluruh mengenai semua aspek kehidupan. Ideologi Pancasila tidak berpihak pada golongan tertentu karena ideologi Pancasila dikembangkan dari nilai-nilai yang ada pada kehidupan bangsa Indonesia.

Pancasila memiliki fungsi yang sangat penting dalam peradaban bangsa Indonesia. Pancasila menjadi pijakan sekaligus pembeda bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lainnya. Jika dunia karena dua kutub ideologis yakni liberal atau komunis, Indonesia mengenalkan konsep relative baru yang disebut dengan Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila tidak hanya bermuatan nilai-nilai lokal dan

tradisonal, namun mencakup juga nilai-nilai global dan universal baik dalam konsep humanistic maupun kontemporer (Manik et al., 2021). Namun seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi, seperti intoleransi antar suku, agama, ras dan antar golongan, belum lagi terjadinya degredasi moral yang mengakibatkan merosotnya akhlak dan moralitas elit bangsa.

Kondisi tersebut tentunya tidak lepas dari perkembangan globalisasi yang begitu cepat. Perkembangan globalisasi yang sangat dinamis mendorong adanya perubahan mendasar pada pola piker, model interaksi social serta perubahan pada tatanan social. Kini perkembangan globalisasi tersebut tentunya tidak berdiri sendiri, melainkan berjalan beriringan dengan fenomena-fenomena seperti pada era Society 5.0. perkembanga tersebut tentunya sejalan dengan keberadaan era Society 5.0. Era Society 5.0 ialah era yang dimulai pertama kali oleh pemerintah jepang dengan sebuah ide baru, yaitu masyarat di titik pusatkan pada manusia *(human-centered)* dan selalu berbasis teknologi *(technology-based)* yang didasarkan pada adat budaya masyarakat du era Revolusi 4.0. oleh karena itu, untuk menghadapi era Society 5.0 ini dibutuhkan ide-ide baru dalam upaya menghadapi tantangan yang akan terjadi.

Society 5.0 lebih mengarahkan pada kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* yang lebih mempermudah manusia dalam bidang teknologi dan akan memiliki kemampuan lebih untuk melakukan sesuatu menggunakan bantuan robot dan bisa meringankan pekerjaan berat. Dengan hadirnya era Society 5.0 yang merupakan perubahan dari revolusi industri 4.0 menjadi jawaban untuk masyarakat bahwa teknologi memiliki peran yang sagat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dinamika di era Society 5.0 tentunya akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai-nilai Pancasila dan juga perilaku kehidupan masyarakat. Setiap warga negara juga memiliki kewajiban untuk menjaga, melestarikan, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, karena bagaimana pun hal tersebut merupakan bagian yang terintegral dari upaya menjaga kekuatan moral bangsa di tengah era Society 5.0.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis bertujuan untuk menganalisis tantangan era Soceity 5.0 yang di hadapi bangsa Indonesia serta mengidentifikasi Pancasila sebagai kekuatan moral di era Society 5.0 yang akan mengkaji bagaimana nilai dari sila-sila Pancsila dapat dipraktikan serta di integrasikan dalam berbagai aspek mempertahankan moral bangsa di tengah tantangan-tantangan era Soceity 5.0 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam menghadapi ancaman-ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar negara Idnonesia.

Pancasila merupakan tameng kekuatan moral bagi bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila merupakan asas-asas dasar, moral dan karakter bangsa Indonesia. Di era Society 5.0 ini. Pancasila berfungsi sebagai kekuatan moral. Prinsip-prinsip etika yang digariskan dalam Pancasila harus dijunjung tinggi dan ideologi itu sendiri harus berfungsi sebagai dasar yang kokoh. Pancasila merupakan urat nadi bangsa Indonesia karena berfungsi sebagai kode moral yang mengendalikan bagaimana bangsa Indonesia bertindak baik dalam urusan nasional maupun pemrintahan.

Kemampuan suatu negara untuk bertahan dalam menghadapi berbagai krisis, baik di dalam maupun di luar negeri, dengan tetap menjaga persatuan. Peran pemuda dalam mempertahankan kekuatan moral juga sangat penting, sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yang dijelaskan dalam Pasal 16 yaitu " pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional " yang berarti peran pemuda yang penting dalam menjaga kekuatan moral bangsa dalam agen perubahan dalam segala aspek sosial.

METODE

Pendekatan penelitian dalam artikel ini adalah kajian literatur *(literature review)*, yang meliputi pengumpulan, pemeriksaan, dan penggabungan informasi sekunder dari sumber-sumber kredibel untuk mengkaji fungsi Pancasila sebagai landasan moral nasional dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Kajian ini mencakup identifikasi dan evaluasi literatur dari buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, serta tulisan akademis yang membahas Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bangsa Indonesia, serta isu-isu etis dan sosial yang muncul akibat transformasi digital menuju masyarakat super cerdas (Firmansyah, 2025). Data diperoleh melalui pencarian terstruktur di platform seperti Google Scholar, Scopus, dan repositori akademik nasional dengan kata kunci seperti "Pancasila

kekuatan moral bangsa", "Society 5.0 di Indonesia", dan "etika digital Pancasila". Evaluasi dijalankan berdasarkan tema untuk menyatukan temuan dengan verifikasi silang sumber dan fokus pada aplikasi praktis untuk pengembangan karakter nasional (Sutrisno, 2020). Metode ini memungkinkan investigasi mendalam tanpa data lapangan, bertujuan menghasilkan pemahaman komprehensif berdasarkan bukti literatur terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi di era Society 5.0 menghadirkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Integrasi antara ruang fisik dan digital melalui kecerdasan buatan, big data, serta otomasi berdampak pada cara manusia berinteraksi, bekerja, dan mengambil keputusan. Perubahan yang cepat ini tidak hanya membawa kemudahan, tetapi juga memunculkan persoalan moral, sosial, dan etika digital yang semakin kompleks. Fenomena seperti disinformasi, penurunan kualitas interaksi sosial, penyalahgunaan teknologi, serta lemahnya literasi digital mengindikasikan bahwa masyarakat membutuhkan fondasi nilai yang kuat agar tidak kehilangan arah di tengah derasnya arus digitalisasi. (Handitya, 2021; Supriatna et al., 2024).

Dalam konteks Indonesia, Pancasila menjadi rujukan moral yang mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai kemanusiaan. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya relevan sebagai dasar etika, tetapi juga dapat mengarahkan pengembangan teknologi agar tetap berorientasi pada keadilan sosial, persatuan, dan kemaslahatan bersama. Berbagai kajian menunjukkan bahwa Pancasila berperan penting sebagai penguat karakter, pedoman kebijakan digital, serta filter moral dalam menghadapi dinamika era Society 5.0. Berdasarkan hal tersebut, pembahasan pada bagian ini difokuskan pada dua aspek utama: tantangan yang dihadapi Indonesia dalam era Society 5.0 dan peran Pancasila sebagai kekuatan moral yang dapat menjawab tantangan tersebut. (Yusuf et al., 2024).

Menganalisis Tantangan Era Society 5.0 yang di Hadapi Bangsa Indonesia

Perkembangan Society 5.0 menghadirkan integrasi antara ruang fisik dan ruang digital sehingga pola interaksi berubah menjadi serba otomatis, cepat, dan berbasis kecerdasan buatan. Perubahan ini membawa tantangan besar terutama pada aspek moral dan sosial, karena masyarakat harus mampu menyesuaikan diri tanpa kehilangan nilai kemanusiaan. Penelitian Supriatna et al (2024) menjelaskan bahwa derasnya arus teknologi dapat menciptakan krisis etika apabila masyarakat tidak memiliki pedoman moral yang kuat.

Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya penyalahgunaan media digital, seperti hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, dan radikalisme digital. Handitya (Handitya, 2021) menemukan bahwa generasi muda merupakan kelompok yang paling rentan terpapar dampak negatif tersebut karena tingginya intensitas penggunaan internet tanpa pengawasan nilai. Dalam bidang pendidikan, guru dan lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan besar dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Nofridasari & Hidayati (Nofridasari & Hidayati, 2023) menegaskan bahwa tidak semua sekolah siap dengan fasilitas digital, sehingga kesenjangan kualitas pembelajaran digital masih sangat terlihat.

Tantangan berikutnya adalah perubahan nilai sosial dalam masyarakat, termasuk menurunnya interaksi sosial nyata, individualisme, dan melemahnya budaya gotong royong. Fadilah (Fadilah, 2025) mencatat bahwa teknologi sering kali membuat generasi muda lebih terisolasi dan kurang peka terhadap lingkungan sosial mereka. Tantangan dalam aspek regulasi juga muncul ketika sistem hukum belum mampu mengikuti kecepatan inovasi digital.

Dari keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan era Society 5.0 tidak hanya bersifat teknis tetapi juga bersifat moral, sosial, dan regulatif. Oleh karena itu, diperlukan fondasi nilai yang kuat untuk mengarahkan perkembangan teknologi agar tetap berpihak pada kemanusiaan. (Supriatna et al., 2024).

Mengidentifikasikan Pancasila sebagai Kekuatan Moral di Era Society 5.0

Beberapa jurnal menegaskan bahwa Pancasila masih relevan sebagai kekuatan moral untuk mengimbangi tantangan era Society 5.0. Hal ini karena nilai-nilai Pancasila memberikan landasan etik yang kuat yang memadukan kemanusiaan, keadilan, kebijaksanaan, dan ketuhanan dalam setiap aspek pembangunan teknologi. Yusuf et al (2024) menekankan bahwa Pancasila dapat menjadi dasar etika

digital yang mendorong masyarakat lebih disiplin, bertanggung jawab, dan kritis dalam menggunakan teknologi.

Sila pertama mengarahkan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dengan tetap menjaga nilai ketuhanan, seperti mengedepankan kejujuran dan tanggung jawab. Sila kedua menegaskan pentingnya nilai kemanusiaan sehingga penggunaan AI dan big data tetap menghormati martabat manusia. Hal ini sejalan dengan Taufiqurrahman (2023) yang menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan dalam Pancasila mampu menjadi pedoman etika publik di era digital.

Sila ketiga menekankan pentingnya persatuan bangsa di tengah derasnya arus informasi digital yang sering memicu polarisasi sosial. Tirtoni (Tirtoni, 2022) menyebut bahwa nilai persatuan dalam Pancasila dapat memperkuat kohesi sosial masyarakat sehingga tidak mudah terpecah akibat provokasi atau misinformasi berbasis digital. Secara konseptual, sila keempat memiliki relevansi kuat dalam pengelolaan dan pengembangan teknologi di era Society 5.0. Prinsip musyawarah dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan digital nasional, seperti regulasi kecerdasan buatan, perlindungan data, dan tata kelola media sosial. Dengan landasan ini, kebijakan digital dapat diarahkan untuk mencerminkan kepentingan bersama dan mencegah dominasi kepentingan tertentu.

Sila kelima menghadirkan prinsip keadilan sosial dalam akses teknologi dan literasi digital. Firmansyah & Hamzah (Firmansyah1 & Hamzah2, 2023) menunjukkan bahwa tanpa pemerataan akses digital, transformasi Society 5.0 akan menciptakan kesenjangan baru antara wilayah kota dan desa.

Dalam dunia pendidikan, Nofridasari & Hidayati (Nofridasari & Hidayati, 2023) menekankan bahwa internalisasi Pancasila melalui proses pembelajaran dapat memperkuat karakter digital generasi muda sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bermoral. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai pedoman moral yang mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai kemanusiaan. Temuan dari seluruh jurnal menunjukkan bahwa Pancasila dapat menjadi kekuatan moral yang membimbing masyarakat menuju pemanfaatan teknologi yang beretika, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

KESIMPULAN

Tantangan yang dihadapi pada masa Society 5. 0 tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga berdampak pada aspek moral, sosial, dan etika dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Isu-isu seperti informasi yang tidak terkomando, penurunan etika, radikalisasi di dunia maya, dan kesenjangan dalam literasi digital menjadi ancaman yang nyata bagi karakter bangsa. Dalam konteks ini, Pancasila berperan sebagai prinsip moral yang memberikan arahan dalam pemanfaatan teknologi agar tetap menghargai harkat manusia, memperkuat persatuan, dan memastikan keadilan sosial. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pembentukan kebijakan digital sangat penting untuk menjamin bahwa kemajuan teknologi tidak mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, Pancasila tetap menjadi dasar fundamental dalam melestarikan identitas bangsa dan memastikan bahwa transformasi digital dilakukan selaras dengan nilai-nilai mulia Indonesia.

REFERENSI

Fadilah, N. (2025). Pendidikan Pancasila Di Era Society 5.0: Pembelajaran, Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *5*(02), 204–211. https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1286

Firmansyah1, R., & Hamzah2, S. (2023). Etika Digital dan Pancasila: Sinergi Transformasi Pelajar melalui Proyek Inovasi Teknologi Digital. *Jurnal Keindonesiaan*, *3*(2), 1–10.

Handitya, B. (2021). Membangun Karakter Pancasila dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pancasila*, *2*(2), 45–58.

Maharani, S. D., Surono, Sutarmanto, H., & Zubaidi, A. (2019). Indeks Ketahanan Ideologi Pancasila Septiana Dwiputri Maharani Baru Ketahanan Nasional dalam Era. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *25*(2), 277–294.

Manik, T. S., Samsuri, S., & Sunarso, S. (2021). Revitalisasi Pancasila Melalui Dusun Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, *01*(1), 225–234. https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.33

Nofridasari, E. A., & Hidayati, D. (2023). Erlita Ayu Nofridasari Dian Hidayati. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *14 (2)*, 222–228. https://doi.org/10.21009/

Supriatna, C., Bahani, F. N., Ramzar, F. A., Hakim, L. M. F. N., Kholid, M. H., Dzakwan, R. M., & Furnamasari, Y. F. (2024). Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila di Era Society 5.0. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(2), 2570–2578. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1085

Tirtoni, F. (2022). Implementasi nilai-nilai pancasila sebagai karakter dasar generasi muda di era society 5.0. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(2), 210–224.

Yusuf, N., Wibowo, A. P., & Budiono, B. (2024). Digital Citizenship Education: Pancasila As A Source of Digital Ethics in Indonesia. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, *9*(1), 70–83. https://doi.org/10.26618/jed.v9i1.11721